

EQUITY RESEARCH PT MEDCO ENERGI INTERNASIONAL TBKPriska Ilinna¹, Rina², Muhammad Noval³

Universitas Lambung Mangkurat

Abstract

Penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja dan valuasi saham PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) melalui pendekatan komprehensif yang mencakup analisis makroekonomi, industri, competitive advantage, ESG, teknikal, fundamental, serta valuasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa kondisi makroekonomi Indonesia relatif stabil dengan pertumbuhan ekonomi yang positif, sementara industri energi didukung oleh peningkatan harga dan permintaan minyak global. MEDC memiliki keunggulan kompetitif berupa diversifikasi aset, efisiensi biaya operasional, serta kemampuan eksekusi strategis yang tercermin dari peningkatan EBITDA dan perbaikan struktur keuangan. Selain itu, komitmen terhadap aspek ESG turut memperkuat posisi perusahaan dalam menghadapi transisi energi berkelanjutan. Dari sisi fundamental, perusahaan menunjukkan kondisi keuangan yang cukup sehat meskipun profitabilitas masih relatif rendah. Analisis teknikal mengindikasikan tren bullish dengan potensi kenaikan terbatas. Berdasarkan metode multi-valuation approach (EV/EBITDA, PCFR, dan PBV), diperoleh nilai intrinsik sebesar Rp2.048, sedikit di atas harga pasar Rp1.930 dengan potensi upside sekitar 6%. Dengan demikian, saham MEDC dinilai mendekati nilai wajarnya, dengan prospek jangka panjang yang baik namun potensi return jangka pendek yang terbatas.

Keywords: kinerja, valuasi, pendekatan komprehensif, Medco Energi Internasional

Pendahuluan

Kami merekomendasikan **Hold** pada emiten MEDC pada harga penutupan 30/03/2026 ialah Rp1.930 dengan menggunakan Metode Valuasi *Multi- Valaution Approach*. Mendapatkan nilai intrinsik yaitu Rp2.048 dengan potensial return 6% yang didukung oleh 3 katalis positif. Diversivikasi Aset dan Pendapatan, MEDC mempunyai cadangan tambang emas, tembaga dan nikel mewakili beberapa tambang terbesar dan terkemuka di Indonesia dari seluruh pertambangan global. Kepemimpinan dalam Transisi Energi dan Standar Operasional ESG. Perusahaan memimpin transisi energi melalui perolehan peringkat MSCI ESG AA dan pengoperasian kapasitas pembangkit 926 MW. MEDC berencana membangun proyek PLTS Bulan serta rekam jejak keselamatan

kelas dunia dengan skor TRIR 0,10, yang melampaui rata-rata standar industri internasional. Ketangguhan Finansial dan Kemampuan Eksekusi Strategis. Perusahaan menunjukkan kapabilitas unggul dalam manajemen keuangan dan integrasi aset pasca-akuisisi, yang terlihat dari peningkatan EBITDA menjadi USD1.272 juta dan Laba Bersih sebesar USD367 juta pada tahun 2024. Perusahaan juga mencatatkan penurunan rasio utang bersih terhadap EBITDA menjadi 1,8 kali serta peningkatan peringkat kredit menjadi BB- dari S&P dan Fitch.

PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) merupakan perusahaan energi dan sumber daya alam terkemuka di Indonesia yang telah beroperasi selama lebih dari 40 tahun. Perusahaan ini memiliki portofolio bisnis yang terdiversifikasi, mencakup sektor Minyak & Gas, Ketenagalistrikan, serta Pertambangan Tembaga dan Emas di kawasan Asia Tenggara dan Timur Tengah. Seiring perkembangannya, MedcoEnergi terus memperkuat posisinya sebagai penyedia energi yang andal dan berkelanjutan melalui ekspansi aset, pengembangan proyek baru, serta integrasi bisnis lintas sektor energi. MedcoEnergi menjalankan tiga lini bisnis utama, yaitu minyak & Gas, ketenagalistrikan, dan pertambangan tembaga & emas. Pada tahun 2024, MedcoEnergi menunjukkan kinerja yang solid, antara lain: Produksi minyak & gas mencapai sekitar 152 mboepd, melampaui target, penjualan listrik mencapai 4.108 GWh, dengan kontribusi energi terbarukan sekitar 20%, dan EBITDA meningkat menjadi USD 1,272 juta, menunjukkan pertumbuhan kinerja keuangan.

Medco Energi menerapkan strategi keberlanjutan yang terintegrasi dengan prinsip ESG (*Environmental, Social, Governance*), meliputi:

- *Environmental* (Lingkungan) fokus pada pengurangan emisi gas rumah kaca, pengembangan energi bersih, serta efisiensi operasional.
- *Social* (Sosial) berkomitmen terhadap keselamatan kerja, pengembangan masyarakat, dan peningkatan kualitas SDM.
- *Governance* (Tata Kelola) menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (GCG), transparansi, serta kepatuhan terhadap regulasi.

Jumlah saham beredar MEDC pada tahun 2024 berjumlah 25.136.231.252 lembar, dengan kepemilikan terbesar dipegang oleh PT Medco Daya Abadi Lestari (51,50%), Diamond Bridge Pte. Ltd. (21,46%), dan Masyarakat dan investor lainnya baik domestik maupun asing (27,04%). Komposisi ini mencerminkan

bahwa perusahaan memiliki dukungan kuat dari pemegang saham strategis yang berperan dalam pengambilan keputusan jangka panjang, sekaligus tetap memberikan ruang partisipasi bagi investor publik di pasar modal.

Hasil dan Pembahasan

Ditengah dinamika global akibat perang Israel AS-Iran, perekonomian global pada tahun 2026 diproyeksikan melambat. Proyeksi dari IMF, World Bank dan OECD menunjukkan perekonomian global pada 2026 sedikit penurunan dari tahun 2025. Namun, ditengah melambatnya ekonomi global, probabilitas resesi Indonesia berada pada level 5%, jauh lebih rendah dibandingkan AS, Kanada, dan Jepang. Hal ini menunjukkan bahwa fondasi makroekonomi Indonesia memiliki daya redam yang kuat terhadap guncangan eksternal.

Perekonomian Indonesia tetap *Resilience* di tengah dinamika global. Indonesia mencatatkan GDP pada level 5,11% pada tahun 2025, naik dari pada tahun 2024 di level 5,03%. Ini menunjukkan kondisi ekonomi Indonesia tetap bertumbuh walaupun ditengah dinamika global. Pertumbuhan ekonomi yang positif ini tecermin dari tren realisasi investasi yang terus meningkat secara konsisten dari tahun ke tahun. Pertumbuhan investasi Indonesia saat ini ditopang secara dominan oleh kontribusi dari industri logam dasar , sektor transportasi, gudang, dan telekomunikasi , serta sektor pertambangan. Selain itu, fokus pemerintah terhadap peningkatan nilai tambah komoditas juga membuahkan hasil nyata, di mana realisasi investasi hilirisasi Indonesia mencatatkan kenaikan pesat pada tahun 2025 hingga mencapai total Rp584,1 triliun, atau tumbuh sebesar 43,3% secara tahunan.

Inflasi Februari mencapai level tertinggi sejak 2023. Secara tahunan, inflasi mencapai 4,76% (YoY), meningkat tajam dari 3,55% (YoY) pada Januari (2026). Kenaikan ini dipengaruhi oleh *low-base effect* dari hilangnya efek penurunan tarif listrik pada Februari 2025. Pada Maret 2026, BI memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 4.75%. Keputusan ini diambil untuk memperkuat stabilitas nilai rupiah ditengah dinamika global serta menjaga sasaran inflasi $2,5\pm 1\%$.

Harga Minyak Dunia Melonjak Tajam 2026. Harga minyak dunia melonjak tajam USD 102,890 per barel, naik 65,98% (YoY) dari harga USD 61,990 per barel. Kenaikan minyak dunia ini dipengaruhi oleh perang antara Israel AS dan Iran.

Selain itu, kenaikan signifikan harga minyak ini juga dipicu penutupan Selat Hormuz oleh Iran serta serangan Iran pada infrastruktur minyak di beberapa negara teluk.

Permintaan Minyak Mentah Naik Setiap Tahun. Ditengah dinamika global dan krisis energi akibat perang di timur tengah, permintaan akan minyak dunia diproyeksikan meningkat pada tahun 2026 sebesar 106,53 juta barel per hari. Pertumbuhan permintaan tahunan ini secara konsisten didorong oleh ekspansi ekonomi yang tangguh di negara-negara non-OECD, khususnya India dan China, yang mencatatkan pertumbuhan aktivitas industri dan transportasi yang signifikan. Selain itu, peningkatan permintaan bahan bakar jet seiring pulihnya mobilitas udara internasional serta kebutuhan bahan baku sektor petrokimia menjadi katalis utama yang menjaga tren kenaikan konsumsi minyak dunia tetap stabil.

Realisasi Reserve to Production dari Kementerian ESDM (2026) Minyak Bumi Indonesia meningkat setiap tahun. Rasio Reserves to Production (R/P) minyak bumi Indonesia berhasil melampaui target yang ditetapkan dari target sebesar 9,53 tahun, pemerintah mampu merealisasikan ketahanan cadangan hingga 10,99 tahun. Capaian positif ini didorong oleh optimalisasi Blok Rokan serta progres pengembangan lapangan baru seperti Geng North dan IDD.

Realisasi Investasi Migas Meningkat. Realisasi investasi migas tahun 2025 mencapai USD 18,02 miliar (100,16% target), didominasi sektor hulu sebesar USD 15,42 miliar dan hilir USD 2,60 miliar. Capaian ini didukung oleh simplifikasi perizinan serta fleksibilitas skema fiskal, meski tantangan operasional dan hambatan perizinan lintas sektor masih membayangi upaya akselerasi investasi demi menjaga ketahanan energi nasional.

Perusahaan memiliki keunggulan melalui kepemilikan di 16 aset minyak dan gas di Indonesia serta 10 aset internasional di negara-negara seperti Oman, Thailand, dan Yaman. Pada tahun 2024, Perseroan mencatatkan rata-rata produksi minyak dan gas sebesar 152 mboepd dengan biaya produksi per unit yang sangat efisien, yakni sebesar USD8,2 per boe, jauh di bawah panduan jangka panjang sebesar AS\$10 per boe. Posisi dominan Perseroan diperkuat oleh penguasaan Blok Corridor yang memasok lebih dari 20% kebutuhan gas domestik Indonesia. Selain itu, kepemilikan saham strategis sebesar 20,9% di

AMMN memberikan kontribusi laba bersih yang signifikan sebesar USD133 juta pada tahun 2024.

Perusahaan memimpin transisi energi melalui perolehan peringkat MSCI ESG AA dan pengoperasian kapasitas pembangkit 926 MW, di mana 20% dari total penjualan 4.108 GWh bersumber dari energi terbarukan. Keunggulan ini diperkuat oleh rencana pasokan 600 MW tenaga surya ke Singapura melalui proyek PLTS Bulan serta rekam jejak keselamatan kelas dunia dengan skor TRIR 0,10, yang melampaui rata-rata standar industri internasional.

Perusahaan menunjukkan kapabilitas unggul dalam manajemen keuangan dan integrasi aset pasca-akuisisi, yang terlihat dari peningkatan EBITDA menjadi USD1.272 juta dan Laba Bersih sebesar USD367 juta pada tahun 2024. Disiplin keuangan ini tercermin dari penurunan rasio utang bersih terhadap EBITDA menjadi 1,8 kali dari 2,1 kali di tahun 2023 serta peningkatan peringkat kredit menjadi BB- dari S&P dan Fitch. Keunggulan eksekusi strategis turut dibuktikan melalui operasional proyek West Belut dalam kurang dari tiga tahun sejak penemuan, serta rampungnya mechanical completion smelter AMMN yang dijadwalkan beroperasi pada awal 2025.

Environment

Terjadi tren penurunan emisi gas rumah kaca (figure 16) dari operasi MedcoEnergi sejak 2019 hingga 2024, yang turun dari sekitar 5.4 menjadi 3.8 juta tCO_{2e}. Perusahaan menetapkan target jangka panjang untuk mengurangi emisi sebesar 30% dari baseline pada tahun 2030. Pada tahun 2025, Medco telah berhasil mencapai penurunan sebesar 20%. Penurunan ini mencerminkan keberhasilan efisiensi operasional, pengurangan pembakaran gas (flaring), serta mulai beralih ke energi lebih rendah karbon. Grafik kedua (figure 16) berfokus pada emisi methane, yang merupakan salah satu gas rumah kaca paling berbahaya dalam jangka pendek. Data menunjukkan penurunan signifikan dari sekitar 164 ribu tCO_{2e} pada 2019 menjadi sekitar 89 ribu tCO_{2e} pada 2024. Target jangka panjangnya adalah pengurangan sebesar 46% pada 2030. Pada 2025, Medco telah mencapai pengurangan sekitar 25%.

Social

Medco memfokuskan program sosialnya pada lima area utama (figure 17): pemberdayaan ekonomi lokal, pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan lingkungan. Medco menempatkan pemberdayaan ekonomi lokal sebagai prioritas utama, terlihat dari (figure 17) peningkatan signifikan investasi pada program sustainable livelihoods hingga mencapai sekitar USD 1.6 juta pada 2024. Investasi di bidang pendidikan menunjukkan komitmen jangka panjang karena pendidikan berkaitan langsung dengan pembangunan kapasitas masyarakat. Fokus pada kesehatan bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di sekitar wilayah operasional. Investasi pada infrastruktur menunjukkan kontribusi perusahaan dalam pembangunan fasilitas dasar seperti jalan atau utilitas. Total investasi sosial meningkat dari sekitar USD 1.8 juta pada tahun 2023 menjadi USD 2.5 juta pada tahun 2024, yang menunjukkan tren pertumbuhan.

Governance

Dalam aspek tata kelola, Medco menunjukkan penguatan melalui sertifikasi ISO 37001 (*anti-bribery*), penerapan kebijakan hak asasi manusia, serta kebijakan anti pencucian uang. Perusahaan juga meningkatkan kapabilitas internal dalam isu sustainability dan climate change, serta memperoleh pengakuan dari lembaga seperti Transparency International. Hal ini menunjukkan governance yang relatif kuat dan sesuai standar global.

Rating ESG Medco menurut MSCI dari 2020–2024. Rating meningkat secara bertahap dari BB (2020) → BBB (2021) → A (2022–2023) → AA (2024), yang berarti kualitas praktik ESG perusahaan terus membaik. Peringkat AA menempatkan Medco pada kategori “*leader*”, menunjukkan bahwa perusahaan dinilai memiliki pengelolaan risiko ESG yang kuat.

Trend Utama (Bullish)

Pergerakan harga MEDC saat ini berada dalam pola *ascending channel* yang menunjukkan tren naik yang konsisten (figure 20 *Stockbit.com*). Hal ini terlihat dari struktur harga yang membentuk *higher high* dan *higher low*.

Volume perdagangan

Volume menunjukkan peningkatan yang signifikan saat terjadi kenaikan harga sebelumnya, yang mengindikasikan adanya akumulasi atau minat beli yang kuat. Namun, pada fase terbaru terlihat *volume* mulai sedikit menurun (figure 20).

Golden Cross Moving Average (MA 5 & MA 10)

Posisi harga yang berada di atas MA5 dan MA10 menunjukkan bahwa momentum jangka pendek masih kuat. Kedua MA ini juga terlihat saling bersilangan dengan MA5 di atas MA10 yang menandakan kondisi bullish (figure 20 Stockbit.com).

Area Support dan Resistance

Area support utama berada di sekitar 1.750–1.800, yang merupakan batas bawah channel sekaligus area penting untuk menjaga tren tetap naik. Sementara itu, area resistance berada di kisaran 2.000–2.100, yang merupakan batas atas channel dan menjadi target kenaikan berikutnya (figure 20 Stockbit.com).

Transaksi Nego untuk menambah Free Float

24 Februari 2026 MEDC melalui broker IF melakukan transaksi nego (figure 21) senilai ±Rp1,3T (8,2 juta lot di harga 1.600), yang kemungkinan besar bertujuan meningkatkan free float pasca isu MSCI. Hal ini diperkuat data laporan kepemilikan >5% BEI yang menunjukkan broker emiten adalah IF, sehingga besar kemungkinan pihak yang bertransaksi melalui IF merupakan market maker yang berelasi dengan emiten.

Pindah Barang dari IF ke SQ untuk di jual ke market reguler

Selanjutnya, periode 2–17 Maret 2026, terjadi perpindahan saham dari IF ke SQ (figure 22) melalui nego sebesar ±Rp1,4T (8,3 juta lot di harga 1.731). Dari riwayat transaksi, SQ tidak melakukan pembelian signifikan di pasar reguler, namun justru menjual ±4,7 juta lot di market reguler, yang mengindikasikan saham hasil nego tersebut didistribusikan ke market.

Indikasi *nominee related* ke *Marker Maker* dan ke Emiten

Indikasi penggunaan *nominee* juga terlihat dari data SID yang terus menurun, sementara jumlah saham beredar meningkat, menunjukkan kepemilikan masih cenderung terpusat meski secara struktur terlihat tersebar.

Analisis Fundamental***Profitability***

ROA berada di level rendah, sekitar 0,2% – 0,5% di selama tahun 2025, ROE MEDC juga relatif rendah di 2025 yaitu sekitar 0,8% – 2,2% per kuartal, ini menunjukkan bahwa aset besar yang dimiliki MEDC belum menghasilkan laba yang optimal. ROCE berada di kisaran 2,3% – 2,8%, relatif stabil namun tidak tinggi. Ini menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan modal (utang + ekuitas) dalam menghasilkan profit masih terbatas. Tidak ada penurunan drastis, tapi juga belum menunjukkan peningkatan signifikan.

Management Effectiveness

Selama periode Q2 2024 hingga Q3 2025, Days Sales Outstanding (DSO) MEDC bergerak di kisaran 51–63 hari dan berada di 55,93 hari pada Q3 2025. Ini menunjukkan bahwa perusahaan membutuhkan waktu hampir dua bulan untuk menagih pembayaran dari pelanggan, yang tergolong cukup lama. Namun, inventory turnover meningkat signifikan dari 2,17 pada Q12025 menjadi 6,98 pada Q3 2025, yang berarti persediaan kini berputar lebih cepat. Ini merupakan sinyal positif bahwa efisiensi operasional di sisi inventory mengalami peningkatan .

Financial Health

Quick ratio MEDC berada sekitar 1,25. Ini menunjukkan bahwa aset lancar perusahaan masih cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas (LT Debt/Equity) berada di kisaran 1,3 – 1,5, dan terhadap total aset sekitar 0,38 – 0,41. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar utang MEDC adalah utang jangka panjang, yang umumnya lebih aman karena tidak menekan likuiditas jangka pendek.

Production

Produksi total pada 9M 2025 mencapai 150 mboepd, sedikit turun dibanding 9M 2024 (153 mboepd). Secara kuartalan (Q3 vs Q2), produksi naik

cukup kuat (+13,7%), menunjukkan adanya pemulihan operasional. Produksi minyak relatif stabil (~42 mbopd), sementara gas sedikit menurun secara tahunan, meskipun naik secara kuartalan. Biaya produksi per barel (USD/boe) naik menjadi 8,8 USD/boe atau naik ~15,9% YoY (Figure xx). Ini berarti biaya operasi lebih tinggi dibanding tahun lalu. Namun, secara tren historis di grafik, biaya masih berada dalam kisaran yang wajar dan masih sesuai target yang ditetapkan yaitu <USD 10/boe.

Valuasi

MEDC merupakan perusahaan energi terintegrasi yang bergerak di sektor hulu migas, kelistrikan, serta memiliki penyertaan strategis di sektor tambang. Dengan struktur keuangan yang padat modal dan leverage tinggi, pendekatan valuasi konvensional berbasis laba bersih seperti PER atau EPS Growth menjadi kurang akurat. Oleh karena itu, terdapat tiga metode yang paling representatif dan relevan untuk menilai MEDC secara menyeluruh: *EV/EBITDA*, *Price to Cash Flow* (PCFR), dan *Price to Book Value* (PBV).

Enterprise Value / EBITDA

EV/EBITDA (Enterprise Value dibagi EBITDA tahunan) MEDC menghasilkan valuasi wajar sebesar Rp2.343 per saham, cukup jauh di atas harga pasar saat ini Rp1930 (30 Maret 2026). Nilai ini memberikan potential return sebesar 21,38%, dan margin of safety (MOS) sebesar 18%. Metode EV/EBITDA (Figure x) merupakan pendekatan yang paling sesuai untuk menilai MEDC karena perusahaan bergerak di industri energi yang sangat padat modal dan memiliki struktur utang yang besar.

Price to Cash Flow Ratio

PCFR relevan untuk menilai valuasi MEDC karena menekankan pada kekuatan arus kas operasional yang benar-benar dihasilkan perusahaan, bukan sekadar laba akuntansi. Saat ini, PCFR MEDC berada di sekitar 3,27x, yang masih tergolong rendah dibandingkan standar umum sektor energi, sehingga sekilas terlihat menarik. Namun, ketika dibandingkan dengan asumsi nilai wajar konservatif sebesar 3x, harga wajar saham berada di kisaran 1.769, lebih rendah dari harga pasar saat ini 1,930. Hal ini mengindikasikan bahwa saham

sudah sedikit diperdagangkan di atas nilai wajarnya, dengan potensi *return* negatif sekitar -8.33% dan *margin of safety* -9%.

Current Price to Book Value

PBV juga menjadi metode pendukung yang tepat untuk menilai MEDC karena perusahaan memiliki aset besar dalam bentuk infrastruktur migas, investasi di pembangkit listrik, dan penyertaan strategis seperti AMMN. Saat ini, PBV MEDC berada di sekitar 1,33x dengan harga wajar saham berada di kisaran 1.446 yang mana lebih rendah dari harga pasar saat ini 1,930. Hal ini mengindikasikan bahwa saham sudah sedikit diperdagangkan di atas nilai wajarnya, dengan potensi *return* negatif sekitar -25% dan *margin of safety* -33%.

Current Price to Book Value

Nilai intrinsik MEDC dihitung dengan menggunakan metode *multi-valuation approach* yang mengombinasikan tiga metode valuasi, yaitu EV/EBITDA, Price to Cash Flow Ratio (PCFR), dan Price to Book Value (PBV), dengan pembobotan masing-masing sebesar 60%, 20%, dan 20%. Pendekatan ini digunakan agar hasil valuasi lebih komprehensif dan tidak bergantung pada satu metode saja, mengingat setiap metode memiliki kelebihan dan keterbatasan. Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai intrinsik saham MEDC sebesar Rp2.048, yang sedikit lebih tinggi dibandingkan harga pasar saat ini Rp1.930. Hal ini menunjukkan bahwa saham MEDC masih memiliki potensi kenaikan, namun relatif terbatas, yaitu sekitar 6% dengan *margin of safety* yang juga tipis.

Pembobotan Valuasi

EV/EBITDA – Metode EV/EBITDA digunakan karena mampu mencerminkan kinerja operasional perusahaan secara lebih komprehensif dengan mempertimbangkan struktur utang, sehingga sangat relevan untuk industri energi yang padat modal. Hasilnya menunjukkan nilai wajar Rp2.343 per saham, di atas harga pasar Rp1.930, dengan *potential return* 21,38% dan *margin of safety* 18%.

PCFR – PCFR digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas operasional. Dengan rasio 3,27x yang sedikit di atas

asumsi wajar 3x, saham dinilai *relatif overvalued*. Nilai wajar Rp1.769, dengan *potential return* -8,33% dan *margin of safety* -9%.

PBV – Metode PBV digunakan untuk menilai kewajaran harga saham terhadap nilai buku perusahaan, yang relevan mengingat MEDC memiliki aset besar di sektor energi dan infrastruktur. PBV saat ini sebesar 1,33x menghasilkan nilai wajar Rp1.446 per saham, lebih rendah dari harga pasar, sehingga menunjukkan saham berada dalam kondisi *overvalued*. *Potential return* yang dihasilkan sebesar -25% dengan *margin of safety* -33%. Dengan pembobotan 60%-20%-20%, diperoleh nilai intrinsik sebesar Rp2.048, sedikit di atas harga pasar Rp1.930, sehingga menghasilkan *potential return* sekitar 6% dan *margin of safety* 6%.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis secara komprehensif, PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) menunjukkan kinerja yang relatif solid dengan prospek pertumbuhan yang positif di sektor energi. Dukungan kondisi makroekonomi Indonesia yang stabil serta meningkatnya harga dan permintaan *energi global* menjadi katalis penting bagi kinerja perusahaan, meskipun tetap diiringi risiko volatilitas harga komoditas dan dinamika geopolitik.

Dari sisi industri dan fundamental, MEDC memiliki keunggulan melalui diversifikasi portofolio bisnis, efisiensi biaya operasional, serta pengelolaan keuangan yang cukup disiplin. Hal ini tercermin dari peningkatan EBITDA dan laba bersih, serta perbaikan struktur permodalan. Namun, rasio profitabilitas yang masih relatif rendah menunjukkan bahwa optimalisasi aset dan modal masih perlu ditingkatkan. Selain itu, komitmen perusahaan terhadap aspek *Environmental, Social, Governance* (ESG) menjadi nilai tambah, yang terlihat dari penurunan emisi, peningkatan investasi sosial, serta perbaikan kualitas tata kelola. Hal ini memperkuat posisi MEDC sebagai perusahaan yang adaptif terhadap tuntutan keberlanjutan.

Berdasarkan hasil valuasi menggunakan metode *multi-valuation approach*, diperoleh nilai intrinsik sebesar Rp2.048 yang sedikit di atas harga pasar Rp1.930, dengan potensi *upside* sekitar 6% dan *margin of safety* yang terbatas. Dengan demikian, saham MEDC berada pada kondisi mendekati nilai

wajarnya. Secara keseluruhan, MEDC direkomendasikan *Hold* dengan pertimbangan fundamental yang kuat, prospek jangka panjang yang baik, serta dukungan tren industri energi. Namun, investor tetap perlu mempertimbangkan risiko eksternal dan keterbatasan potensi return dalam jangka pendek.

Daftar Pustaka

- Bank Indonesia. (2026). *BI-Rate Tetap 4,75 Mempertahankan Stabilitas, Mendorong Pertumbuhan Ekonomi*. <https://www.bi.go.id/id/iru/highlight-news/Pages/BI-Rate-Held-at-4.75-Maintaining-Stability,-Strengthening-Eco-Growth.aspx>
- Kemenko Perekonomian. (2026). *Ekonomi Indonesia Terkini*. <https://www.ekon.go.id/publikasi/ekonomi-terkini>.
- Kementerian ESDM. (2026). *Laporan Kinerja*. <https://www.esdm.go.id/id/publikasi/laporan-kinerja?page=2>.
- LPEM FEB UI. (2026). *Inflasi Bulanan, Maret 2026 – Seri Analisis Makroekonomi*. <https://lpem.org/inflasi-bulanan-maret-2026-seri-analisis-makroekonomi/>.
- MEDC. (2024). *Laporan Tahunan*. <https://www.medcoenergi.com/id/publikasi/laporan-tahunan/>.
- PT Medco Energi Internasional Tbk. (2025). *MedcoEnergi Nine-Month2025 Result*. https://www.medcoenergi.com/uploads/presentations/526/9M2025CompanyResults_vF.pdf.
- Statista. (2026). *Demand for crude oil worldwide from 2005 to 2025, with a forecast for 2026*. <https://www.statista.com/statistics/271823/global-crude-oil-demand/>.
- Stockbit.com. (2026). *Medco Energi Internasional Tbk*. <https://stockbit.com/symbol/MEDC>.
- Tradingeconomics. (2026). *Crude Oil Price - Chart - Historical Data - News, 2026*. <https://tradingeconomics.com/commodity/crude-oil>